

Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018

Rizky Sulastyaningrum, Trisno Martono¹, Budi Wahyono¹

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: rizkysulastya@gmail.com

Article Info

Abstract

DOI:

Keyword:

intelligence quotient, emotional quotient, spiritual quotient, learning achievement.

The aims of this research are: 1) to determine the influence of intelligence quotient toward the learning achievement of economics in class XI of SMA Negeri 1 Bulu, 2) to determine the influence of emotional quotient toward the learning achievement of economics in class XI of SMA Negeri 1 Bulu, 3) to determine the influence of spiritual quotient toward the learning achievement of economics in class XI of SMA Negeri 1 Bulu, and 4) to determine simultaneous the influence of intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient toward the learning achievement of economics in class XI of SMA Negeri 1 Bulu. This research is a quantitative research. The population of the research was class XI in SMA Negeri 1 Bulu in the academic year 2017/2018 as many as 4 classes with a total 151 students. The sampling technique used was probability random sampling. The number of samples was 110 respondents. The data collection methods use were documentation, test, and questionnaire. The data analysis technique used was multiple linier regression.

The result of the research shows that the equity of the multiple regression is $Y = 37.909 + 1.612 X_1 + 0.123 X_2 + 0.107 X_3$. The regression coefficient is positive which means that intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students. It means that the higher intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient is the higher the student's learning achievement will be. Based on the result of the research, it can be conclude that: (1) intelligence quotient is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of $<0,05$ ($0.000 < 0.005$), (2) emotional quotient is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of $<0,05$ ($0.044 < 0.005$), (3) spiritual quotient is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of $<0,05$ ($0.046 < 0.005$), and (4) intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient is positively and significantly influential toward the learning achievement of the students which is shown by the probability value of $<0,05$

(0.000<0.005). *Adjusted R Square* value is 78%, it shown that 78% of the learning achievement of the students is influenced by intelligence quotient, emotional quotient, and spiritual quotient, while the rest which is 22% is influenced by other factors not mentioned in this research.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui dan menguji pengaruh kecerdasan intelektual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu, 2) mengetahui dan menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu, 3) mengetahui dan menguji pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu, dan 4) mengetahui dan menguji secara bersama-sama pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 4 kelas dengan total 151 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah *proportionate random sampling*. Jumlah sampel adalah 110 responden. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi, tes, dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi berganda sebesar $Y = 37.909 + 1.612 X_1 + 0.123 X_2 + 0.107 X_3$. Koefisien regresi bernilai positif artinya kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mengakibatkan semakin tinggi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas <0,05 (0,000<0,05), (2) kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas <0,05 (0,044<0,05), (3) kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas <0,05 (0,46<0,05), dan (4) kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas <0,05 (0,000<0,05). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 78,0%. Hal ini menunjukkan bahwa 78% prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual, sedangkan sisanya sebesar 22% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu negara, sebab kualitas suatu negara dapat terlihat dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Pembukaan UUD 1945 telah mengamanatkan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal tersebut tertuang dalam alinea 4 tentang tujuan nasional Indonesia yaitu “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...” Mencerdaskan kehidupan bangsa ditempuh melalui penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar Pancasila dan UUD 1945 serta nilai-nilai kebudayaan bangsa Indonesia. Melalui pendidikan generasi penerus bangsa mendapatkan bekal yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang selanjutnya digunakan untuk menghadapi tantangan kehidupan di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketika tujuan pendidikan nasional tercapai maka *output* dari pendidikan akan berkualitas, sehingga mereka akan menjadi warga negara yang mampu membangun dan memajukan negara.

Pendidikan di Indonesia menduduki peringkat ke 5 se-Asia Tenggara, dengan skor 0,603, Indonesia masih kalah jauh dengan Singapura yang menduduki peringkat 1 versi UNESCO pada tahun 2017 seperti dilansir media Okezone (25/11/2017). Penilaian ini berdasarkan sistem pendidikan yang ada di masing-masing negara, mulai dari *input*, proses, dan *outcomes* pendidikan. Berdasarkan data tersebut berarti kualitas pendidikan di Indonesia masih harus ditingkatkan agar dapat menjadi negara dengan kualitas pendidikan terbaik di Asia Tenggara.

Peserta didik sebagai komponen pendidikan juga mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan salah satu faktor penentu kualitas pendidikan. Semakin baik prestasi belajar yang dicapai peserta didik maka semakin baik pula kualitas pendidikan. Menurut Asmara (2009:11) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes dan hasil berupa nilai yang diberikan oleh guru. Hal yang sama juga dikatakan oleh Ernita (2016: 973), prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan prestasi belajar siswa selama waktu tertentu. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan tingginya prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Apabila prestasi belajar masih rendah berarti masih terdapat masalah, baik dalam proses pembelajaran ataupun dalam diri peserta didik.

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai Ujian Nasional. Data yang dihimpun dari laman www.puspendik.kemdikbud.go.id menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bulu merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini mempunyai akreditasi A (Amat Baik). Namun, SMA ini mendapat peringkat ke-10 atau peringkat terakhir pada nilai Ujian Nasional se-Kabupaten Sukoharjo untuk SMA Program IPS tahun 2017. Terlebih lagi, data 3 tahun terakhir (2015-2016-2017) menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Bulu mengalami penurunan pada nilai rata-rata Ujian Nasional dalam program IPS.

Penurunan nilai Ujian Nasional kumulatif Program IPS ini diikuti oleh penurunan nilai Ujian Nasional pada mata pelajaran ekonomi selama 3 tahun terakhir di SMA Negeri 1 Bulu, yaitu tahun 2015 mendapat nilai 65,32, tahun 2016 turun menjadi 55,84, dan tahun 2017 kembali turun menjadi 48,06. Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi program IPS di SMA. Nilai ketuntasan minimum untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Namun masih banyak peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu yang belum memenuhi nilai KKM dalam mata pelajaran ekonomi, yaitu 41,7% (63 peserta didik) dari 151 peserta didik mendapat nilai dibawah KKM pada Penilaian Tengah Semester (PTS) semester genap tahun ajaran 2017/2018. Nilai tertinggi dalam PTS adalah 86 dan nilai terendah 60.

Tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor, baik dari dalam individu peserta didik (*internal*) atau dari luar individu peserta didik (*eksternal*). Salah satu faktor penentu dari dalam diri (*internal*) peserta didik adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan peserta didik memegang peranan penting dalam prestasi belajar yang dicapainya. Prestasi belajar merupakan cerminan dari kecerdasan peserta didik. Namun, kebanyakan orang melihat kecerdasan hanya dari kecerdasan intelektual saja. Padahal selain kecerdasan intelektual atau *intellectual quotient* (IQ) masih ada kecerdasan lain yang mempengaruhi prestasi seseorang, kecerdasan

tersebut adalah kecerdasan emosional (*emotional quotient* atau EQ) dan kecerdasan spiritual (*spiritual quotient* atau SQ). Hal tersebut didukung oleh penelitian Goleman (1998) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 67% dalam kesuksesan seseorang, sedangkan 33% dipengaruhi oleh faktor lain. Seperti yang dikatakan Zohar dan Marshal (2001: 23) bahwa manusia yang lengkap adalah manusia yang mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Ketiga kecerdasan tersebut mempunyai komponen yang berbeda, menurut Nggermanto (2015: 49), kecerdasan matematis dan linguistik biasanya diklasifikasikan sebagai IQ (*Intelligence Quotient*), sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun EQ (*Emotional Quotient-emotional Intelligence*), dan kecerdasan spiritual atau dikenal sebagai SQ (*Spiritual Quotient*). Ketiga kecerdasan tersebut kemudian disebut sebagai kecerdasan kuantum.

Kecerdasan emosi atau *emotional quotient* (EQ) mempunyai komponen yang berbeda dengan kecerdasan intelektual, tapi komponen tersebut saling melengkapi agar seseorang mampu mencapai kesuksesan dalam belajar. Remaja atau peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang baik kemungkinan dapat menentukan kesuksesan prestasi belajar dan mengurangi agresivitas. Penelitian terdahulu yang dilakukan Sutrisno (2010), Atik Sayekti (2011) dan Andi Hakim (2013) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Namun penelitian lainnya yang dilakukan Parker et al (2005) dan Mitofan dan Rioracaru (2014) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Pada penelitian ini menggunakan indikator yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggabungkan indikator EQ dari dua ahli.

Kecerdasan spiritual atau *spiritual quotient* (SQ) juga memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam jiwa seseorang untuk membangun diri secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan masalah dan menghadapi tantangan melalui makna yang terkandung di dalamnya. Kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kecerdasan spiritual lebih terfokus pada hubungan yang dalam antara manusia dan Tuhan serta hubungan manusia dengan sekitarnya secara luas. Jika peserta didik sudah memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, maka kecerdasan spiritual juga perlu ditekankan lebih dalam. Karena kesuksesan peserta didik juga dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual.

Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual perlu dimiliki peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang berada pada usia remaja yang masih dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga remaja terkadang masih sering labil dari segi pikiran maupun emosional. Padahal di usia remaja peserta didik dituntut untuk selalu berprestasi di sekolah. Menurut Nachiappan dkk (2014: 2) mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual bagi para remaja perlu ditekankan agar mempunyai IQ, EQ, dan SQ yang tinggi. Oleh sebab itu, peserta didik di usia SMA harus bisa mengolah dan mengatur berbagai kecerdasan yang dimilikinya agar selalu mendapat prestasi yang memuaskan, bukan malah terjerumus dalam hal-hal negatif. IQ, EQ, dan SQ merupakan potensi yang dimiliki seorang remaja yang penting untuk dikembangkan sesuai dengan ciri dan budaya bangsa. Seperti yang dikatakan Nachiappan dkk (2014: 9), bahwa pendekatan holistik yang terdiri dari IQ, EQ, dan SQ merupakan potensi yang penting dikembangkan untuk menuju pembangunan, kompetensi yang sesuai dengan ciri dan budaya bangsa. Pengolahan ketiga kecerdasan dengan benar akan berdampak positif pada diri peserta didik dan juga lingkungan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan. Berdasar teori kecerdasan kuantum, kecerdasan terbagi menjadi 3 yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian (*gap research*) pada variabel

kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada indikator yang digunakan. Pada variabel kecerdasan intelektual menggunakan indikator dari Carter, variabel kecerdasan emosional menggunakan indikator dari Goleman dan Bar-on, sedangkan pada variabel kecerdasan spiritual menggunakan indikator dari Badie.

Penurunan peringkat nilai Ujian Nasional (UN) SMA Negeri 1 Bulu dan penurunan nilai UN mata pelajaran ekonomi serta banyaknya peserta didik kelas XI IPS yang mendapat nilai di bawah KKM pada mata pelajaran ekonomi memunculkan suatu masalah tentang prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Agar memperoleh jawaban atas permasalahan tersebut, diharapkan dapat dipecahkan melalui penelitian tentang **“PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 BULU TAHUN AJARAN 2017/2018”**.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

KAJIAN PUSTAKA

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana (2005: 28), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dalam proses tersebut seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Haryanto (2011: 9) bahwa belajar adalah sebuah aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap, serta mengukuhkan kepribadian. Perubahan tingkah laku yang diharapkan tersebut sesuai dengan pendapat Irham dan Wiryani (2013: 116), belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interkasi dengan lingkungan belajarnya.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Poerwadarminta (2003: 78) menyatakan prestasi belajar adalah penguasaan atau ketrampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya di tunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang di berikan guru. Hasil tes yang berupa angka tersebut merupakan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, seperti pendapat Asmara (2009: 11), prestasi belajar merupakan suatu bentuk pencapaian atas usaha seseorang dalam penguasaan materi, keterampilan, atau pengetahuan yang ditunjukkan atau diwakilkan dalam bentuk nilai. Sedangkan, menurut Hetika (2008: 43) prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), prestasi belajar merupakan puncak belajar peserta didik dan ditandai dengan adanya evaluasi hasil belajar.

c. Fungsi Prestasi Belajar

Menurut Suryabrata (2015: 235-241), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari 1) kesehatan, 2) kecerdasan, 3) perhatian, 4) minat, 5) bakat. Faktor eksternal terdiri dari 1) keluarga, 2) sekolah, 3) disiplin sekolah, 4) masyarakat, 5) lingkungan tetangga, 6) organisasi.

2. Kecerdasan Intelektual

a. Pengertian Kecerdasan Intelektual

Hariwijaya (2007: 6) mengatakan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh sebab itu, intelegensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional. Menurut Chaplin (Syamsu, 2009: 106) intelegensi adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Kecepatan dan keefektifan dalam menyesuaikan diri dipengaruhi oleh kemampuan berpikir rasional yang perlu dilatih terus menerus. Hal tersebut didukung oleh pendapat Nggermanto (2015: 37) kecerdasan intelektual dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan kinerja otak disertai latihan praktis.

b. Indikator Kecerdasan Intelektual

Menurut Carter (2009: 209) terdapat 4 komponen untuk mengukur kecerdasan intelektual, yaitu:

- 1) Kemampuan verbal merupakan kemampuan dalam bidang bahasa.
- 2) Kemampuan numerik merupakan kemampuan dalam perhitungan atau angka.
- 3) Kemampuan logis merupakan kemampuan dalam berpikir secara logika.
- 4) Kemampuan berpikir spasial merupakan kemampuan dalam bidang bentuk.

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Coper dan Sawaf (2002: 25), kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Pendapat lain mengenai kecerdasan emosional disampaikan oleh Carter (2010: 1) bahwa orang yang memiliki *soft competency* sering disebut memiliki kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan menyadari emosi diri sendiri dan emosi orang lain. Emosi mempengaruhi tingkah laku seseorang, seperti memperkuat atau melemahkan semangat, mengganggu konsentrasi belajar, dan mempengaruhi penyesuaian sosial serta sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Syamsu (2009: 115) yang mengatakan bahwa emosi dapat mempengaruhi perilaku individu.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2009: 43) indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri
- 2) Kesadaran sosial
- 3) Manajemen diri
- 4) Manajemen hubungan

Menurut Bar-on (2003: 17) indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Intrapersonal
- 2) Interpersonal
- 3) Kemampuan beradaptasi
- 4) Manajemen stress
- 5) Komponen mood umum

4. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut Kadkhoda (2012: 172) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual berkaitan dengan pernyataan yang kreatif dalam kehidupan. Yang dimaksud pertanyaan kreatif seperti:

benarkah ini? Salahkah ini? Seperti pendapat Kadkhoda (2012: 170), bahwa kecerdasan spiritual dapat digunakan sebagai pemecahan masalah yang berdasarkan pada nilai kebaikan dan tanggung jawab dalam kehidupan. Menurut Wolman (Kohbhanani, 2013: 315). “kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk mengatasi pertanyaan tertinggi tentang makna hidup, dan sekaligus untuk menjalin hubungan baik antara kita satu sama lain dan dunia tempat kita tinggal”. Menurut Shalini dan Nithin (2014: 592) “Kecerdasan spiritual (SQ) memungkinkan orang untuk mengambil tanggung jawab pribadi atas makna, dan nilai, dan untuk menciptakan akses baru untuk mencapai dan menggunakannya”.

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Badie et.al (2010: 29) terdapat 4 indikator yang digunakan untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang, yaitu:

- 1) keyakinan, yaitu keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan.
- 2) kemampuan menghadapi masalah, yaitu bagaimana menyelesaikan masalah yang berlandaskan kebaikan.
- 3) kebijakan moral, yaitu bagaimana seseorang bersikap berdasar nilai-nilai moral.
- 4) kesadaran diri, yaitu kemampuan untuk menilai diri sendiri agar selalu bersyukur dan bertanggungjawab atas setiap tindakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif jenis studi sebab-akibat (kausalitas) dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan jenis kausalitas karena untuk mengetahui pengaruh interaksi antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Variabel independen (X) menunjukkan sebab dan akibat ditunjukkan dengan variabel dependen (Y) Selanjutnya, disebut penelitian dengan pendekatan kuantitatif karena dari mulai pengumpulan, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasil penelitian ini diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011: 67). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan dengan melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu dan menjelaskan hubungan antara variabel dengan melakukan analisis menggunakan pendekatan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 151 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jenis *proportionate random sampling* dan penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapat jumlah sampel 110 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi.

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Kecerdasan Intelektual (X_1), Kecerdasan Emosional (X_2), dan Kecerdasan Spiritual (X_3) serta 1 variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji F, uji t, koefisien determinasi, dan analisis regresi berganda. Pengolahan data menggunakan *software* IBM SPSS versi 22.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan metode *P-Plots* (*Probability Plots*). Hasil dari *P-Plots* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar

garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Nilai signifikansi dalam kolom *linearity* pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0.000, karena nilai signifikansi < 0.05 dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini adalah linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara masing-masing variabel bebas. Model regresi yang baik apabila tidak ada masalah multikolinieritas, dan dikatakan tidak ada masalah multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Pada variabel X_1 nilai *tolerance* 0.361 dan nilai VIF 2.772, variabel X_2 mempunyai nilai *tolerance* 0.333 dengan nilai VIF 3.005, serta variabel X_3 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.567 dengan nilai VIF 1.763. Kesimpulannya, tidak ada masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi residu sama atau tidak antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik tersebut didapatkan hasil bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 37.909 + 1.612 X_1 + 0.123 X_2 + 0.107 X_3$$

- a. Konstanta sebesar 37.909 menyatakan bahwa jika kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) adalah nol (0), maka besarnya nilai prestasi belajar adalah 37.909.
- b. Koefisien regresi variabel kecerdasan intelektual sebesar 1.612, hal ini berarti variabel kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar. Setiap peningkatan satu satuan kecerdasan intelektual maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 1.612 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (0).
- c. Koefisien regresi variabel kecerdasan emosional sebesar 0.123, hal ini berarti variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar. Interpretasi dari angka tersebut adalah setiap peningkatan satu satuan kecerdasan emosional maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar sebesar 0.123 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (0).
- d. Koefisien regresi variabel kecerdasan spiritual sebesar 0.107, hal ini berarti variabel kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh positif terhadap variabel prestasi belajar. Setiap peningkatan satu satuan kecerdasan spiritual maka akan terjadi peningkatan prestasi belajar sebanyak 0.107 dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya adalah konstan (0).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji F

Tabel 1.1 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2085.397	3	695.132	130.120	.000 ^b
	Residual	566.276	106	5.342		
	Total	2651.673	109			

(Sumber: Olah Data Primer, 2018)

Berdasar tabel 1.1 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 130.120 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0.000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($130.120 > 2.690303$) dan nilai probabilitas < 0.005 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.

b. Analisis Uji t

Tabel 1.2 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	37.909	7.108		5.333	.000
1	X1	1.612	.178	.675	9.035	.000
	X2	.123	.060	.159	2.038	.044
	X3	.107	.053	.120	2.017	.046

(Sumber: Olah data primer, 2018)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel *coefficients*, diperoleh kesimpulan untuk masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- 1) Nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan intelektual adalah 9.035 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.035 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.
- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan emosional adalah 2.038 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.044. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.038 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.044 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, Dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.
- 3) Nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan spiritual adalah 2.017 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.017 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.046 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.

e. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasar hasil olah data yang telah dilakukan, maka didapat nilai *Adjusted R Square* sebagai berikut:

Tabel 1.2 Hasil *Adjusted R Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.786	.780	2.311

(Sumber: Olah data primer, 2018)

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.780. Hal ini berarti 78% prestasi belajar dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan sisanya (100% - 78% = 22% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada persamaan garis regresi diperoleh $Y = 37.909 + 1.612X_1 + 0.123X_2 + 0.107X_3$. Hal ini berarti koefisien untuk variabel kecerdasan intelektual (X_1) adalah 1.612. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan intelektual memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Jadi, setiap peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 1.612. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan menurunkan prestasi belajar sebesar 1.612.

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan intelektual adalah 9.035 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.000. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.035 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan intelektual dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Atik Sayekti (2011), bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh secara signifikan dengan prestasi belajar. Henmon dan Nelson yang dikutip oleh Azwar (2002: 6) kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan pengetahuan yang diperolehnya. Hasil pengukuran kecerdasan intelektual menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual rendah. Padahal kecerdasan intelektual sangat menentukan prestasi belajar yang didapat peserta didik. Menurut Tirtonegoro (2009: 20-21), Faktor yang mempengaruhi kecerdasan intelektual seseorang adalah faktor lingkungan yang terdiri dari gizi yang diperoleh dan pendidikan serta faktor yang kedua adalah keturunan.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berfikir seseorang yang berkaitan dengan sistem kerja otak, sehingga gizi, pendidikan, dan keturunan yang berupa sel kromosom pada otak memang sangat mempengaruhi kecerdasan intelektual. Jika dari faktor keturunan memang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, namun jika tidak dilatih dan terus diasah maka kecerdasan intelektual tersebut tidak akan optimal. Sedangkan, dalam pembelajaran peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan berfikir dalam memahami berbagai materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, peserta didik harus mengembangkan kecerdasan intelektual dengan selalu belajar dan melakukan berbagai latihan soal. Hal ini sesuai dengan pendapat Nggermanto

(2015: 37) kecerdasan intelektual dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan kinerja otak disertai latihan praktis. Sehingga peserta didik mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada persamaan garis regresi diperoleh $Y = 37.909 + 1.612X_1 + 0.123X_2 + 0.107X_3$. Hal ini berarti koefisien untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) adalah 0.123. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan emosional memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Jadi, setiap peningkatan satu satuan variabel kecerdasan emosional maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.123. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan variabel kecerdasan emosional akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0.123.

Hasil pengujian hipotesis pada uji t menunjukkan nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan emosional adalah 2.038 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.044. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.038 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.044 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi. Dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Parker et al (2005) serta Mitofan dan Rioracar (2014) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan dalam prestasi belajar. Menurut Coper dan Sawaf (2002: 25), kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusia. Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional akan mempengaruhi proses kinerja otak, sehingga kemampuan berpikir tidak dapat maksimum. Hal ini sesuai dengan pendapat Goleman dalam Uno (2006: 43) yang mengatakan bahwa tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum.

Peserta didik pada jenjang SMA merupakan usia remaja yang belum bisa optimal mengatur kecerdasan emosional yang dimilikinya, Seseorang yang tidak memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia tidak akan mampu menyelesaikan konflik sehingga menimbulkan berbagai masalah yang salah satunya adalah masalah prestasi belajar. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar bahan stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa (Goleman, 2000: 25). Penelitian ini menunjukkan pentingnya kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, sehingga peserta didik juga harus mengembangkan kecerdasan emosional selain kecerdasan intelektual yang dimiliki. Peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang tinggi maka ia akan lebih mampu memahami materi yang diajarkan dan lebih memiliki semangat untuk selalu belajar sehingga prestasi belajar yang tinggi pun akan mudah didapat. Keterampilan kecerdasan emosi bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi memiliki keduanya. Makin kompleks pekerjaan, makin penting kecerdasan emosi. Emosi yang lepas kendali dapat membuat orang pandai menjadi bodoh. Tanpa kecerdasan emosi, orang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang maksimum

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada persamaan garis regresi diperoleh $Y = 37.909 + 1.612X_1 + 0.123X_2 + 0.107X_3$. Hal ini berarti variabel kecerdasan spiritual (X_3) sebesar 0.107. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan spiritual memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Jadi,

setiap peningkatan satu satuan variabel kecerdasan spiritual maka prestasi belajar juga akan meningkat sebesar 0.107. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan variabel kecerdasan spiritual akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0.107.

Pada pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan Nilai t_{hitung} pada variabel kecerdasan spiritual adalah 2.017 dengan nilai probabilitas dalam kolom Sig. sebesar 0.046. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.017 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.046 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sunia Fukofoka (2007) serta Walker dan Dixson (2002) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Menurut Abdullah dalam Koohbanani (2013: 315) kecerdasan spiritual mengintegrasikan berbagai dimensi kehidupan manusia dan membimbing mereka untuk menjalani kehidupan yang berarti. Kecerdasan spiritual penting untuk melengkapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang telah dimiliki. Sebab, kecerdasan spiritual akan menyeimbangkan kedua kecerdasan tersebut untuk mencapai kesuksesan. Sesuai dengan pendapat Marsha (2001: 23) yang mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional, dan spiritual. Tinggi rendahnya kecerdasan spiritual seseorang dapat dilihat melalui 4 aspek, yaitu keyakinan yang dimiliki, kemampuan dalam menghadapi masalah, memiliki moral yang bijak, dan memiliki kesadaran diri (Badie et.al, 2010: 29).

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual juga penting dalam menentukan prestasi belajar yang didapat oleh peserta didik. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tanpa kecerdasan spiritual maka kemampuan yang dimiliki untuk menuju kesuksesan belum maksimum. Kesuksesan peserta didik dapat dilihat melalui prestasi belajar yang diperoleh. Oleh sebab itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan spiritual, untuk melengkapi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimiliki, sehingga kesempatan untuk meraih prestasi belajar yang tinggi akan lebih mudah dicapai.

4. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu Tahun Ajaran 2017/2018.

Pada persamaan garis regresi diperoleh $Y = 37.909 + 1.612 X_1 + 0.123 X_2 + 0.107 X_3$. Hal ini berarti koefisien untuk variabel kecerdasan intelektual (X_1) adalah 1.612, sedangkan koefisien untuk variabel kecerdasan emosional (X_2) adalah 0.123, dan koefisien untuk variabel kecerdasan spiritual (X_3) sebesar 0.107. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar. Jadi, setiap peningkatan satu satuan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual maka prestasi belajar juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan satu satuan variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, maupun kecerdasan spiritual akan menurunkan prestasi belajar.

Pengujian hipotesis yang pertama adalah uji F. Berdasar hasil olah data didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 130.120 dengan nilai probabilitas pada kolom signifikansi sebesar 0.000. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($130.120 > 2.690303$) dan nilai probabilitas < 0.005 ($0.000 < 0.05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) terhadap prestasi belajar (Y) mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu tahun ajaran 2017/2018. Selanjutnya, besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui melalui tabel *model summary* dengan memperhatikan nilai pada kolom *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0.78. Hal ini berarti

persentase kontribusi variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar adalah sebesar 78%. Sedangkan sisanya ($100\% - 78\% = 22\%$) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam menerima materi selama proses pembelajaran. Terdapat banyak faktor penentu prestasi belajar. Suryabrata (2015: 235-241) mengelompokkan faktor-faktor penentu prestasi belajar menjadi dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut antara lain kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat, dan bakat. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah keluarga, sekolah, disiplin sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi. Pada penelitian ini meneliti faktor kecerdasan yang termasuk dalam faktor internal untuk menentukan prestasi belajar. Kecerdasan memang faktor penting dalam menentukan prestasi belajar, namun kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk menentukan prestasi belajar, dibutuhkan kecerdasan lain agar peserta didik mampu memiliki prestasi belajar yang baik. Kecerdasan untuk melengkapi kecerdasan intelektual tersebut adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Jika kecerdasan intelektual digunakan untuk memahami materi atau yang berkaitan dengan kemampuan berfikir, maka kecerdasan emosional akan membantu peserta didik dalam mengatur emosi agar kecerdasan intelektual dapat optimal. Sedangkan kecerdasan spiritual berguna sebagai penyeimbang kecerdasan emosi pada jangka panjang, sehingga kesuksesan dalam hal prestasi belajar selalu akan didapatkan peserta didik. Jadi, ketiga kecerdasan tersebut secara signifikan akan berpengaruh pada prestasi belajar yang didapatkan peserta didik.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Simpulan

1. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan berpikir rasional dengan mengoptimalkan kinerja otak sebagai kompetensi dasar seseorang. Terdapat 2 faktor yang menentukan kecerdasan seseorang, yaitu faktor lingkungan dan faktor keturunan. Menurut Carter (2009: 209) terdapat 4 komponen dalam mengukur kecerdasan intelektual, yaitu kemampuan verbal, kemampuan numerik, kemampuan logis, dan kemampuan berpikir spasial. Peserta didik diharapkan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi agar dapat mengikuti dan memahami proses pembelajaran, sehingga akan memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Pada penelitian ini, variabel kecerdasan intelektual (X_1) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.035 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.000 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan.
2. Kecerdasan emosional adalah salah satu potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengontrol emosi diri dan orang lain guna menyelesaikan sebuah konflik serta memotivasi diri sendiri untuk melakukan suatu hal. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan non-keluarga (masyarakat dan sekolah). Menurut Goleman (2009: 42) terdapat 4 indikator untuk mengukur kecerdasan emosional seseorang, yaitu kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, dan manajemen hubungan. Sedangkan menurut Bar-On dalam Rezki dan Yuni (2014; 6) indikator kecerdasan emosional adalah intrapersonal, interpersonal, kemampuan beradaptasi, manajemen stress, dan kemampuan mood umum. Pengukuran kecerdasan emosional pada penelitian ini menggunakan indikator dari Goleman dan Bar-On (manajemen stress dan kemampuan mood umum). Peserta

didik diharapkan mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi agar mampu mengelola emosi sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir dan mendapat prestasi yang baik.

Pada penelitian ini, variabel kecerdasan emosional (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.038 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.044 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

3. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menilai sebuah kehidupan berdasarkan kebaikan dan tanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, dan kehidupan. Menurut Badie et.al (2010: 29) terdapat 4 indikator untuk mengukur kecerdasan spiritual seseorang, yaitu keyakinan, kemampuan menghadapi masalah, kebijakan moral, dan kesadaran diri. Peserta didik diharapkan mempunyai kecerdasan spiritual guna menyelaraskan antara pikiran dan emosi untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan bagi peserta didik dicerminkan melalui prestasi belajar.

Pada penelitian ini, variabel kecerdasan spiritual (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.017 > 1.982597$) dan nilai probabilitas < 0.05 ($0.046 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif bagi prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang didapatkan.

4. Kecerdasan memang penting dalam penentuan prestasi belajar. Namun, kecerdasan intelektual saja belum mampu mengantarkan peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimum. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual membantu peserta didik untuk melengkapi kecerdasan intelektual agar mendapat prestasi belajar yang memuaskan. Marsha (2001: 23) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual mampu menjadikan manusia sebagai makhluk yang lengkap secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Pada penelitian ini, variabel kecerdasan intelektual (X_1), kecerdasan emosional (X_2), dan kecerdasan spiritual (X_3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bulu dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($130.120 > 2.690303$) dan nilai probabilitas < 0.005 ($0.000 < 0.05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Masih ada kecerdasan lain yang berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Menurut Nggermanto (2015: 49), “Kecerdasan matematis dan linguistik biasanya diklasifikasikan sebagai IQ (*Intelligence Quotient*), sedangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal dimasukkan dalam rumpun EQ (*Emotional Quotient-emotional Intellegence*), dan kecerdasan spiritual atau dikenal sebagai SQ (*Spiritual Quotient*), sehingga ketiga kecerdasan ini sering disebut sebagai kecerdasan quantum”. Semakin tinggi ketiga kecerdasan tersebut maka semakin tinggi pula kesempatan peserta didik meraih kesuksesan yang dinyatakan dengan prestasi belajar. Variabel yang paling berpengaruh dengan prestasi belajar adalah kecerdasan intelektual, kemudian kecerdasan emosional, dan yang terakhir adalah kecerdasan spiritual. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan segenap tenaga kependidikan termasuk pendidik memperhatikan pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik dalam

proses pembelajaran. Sebab, berdasar penelitian yang telah dilakukan ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh cukup besar dalam penentuan prestasi belajar yang dicapai peserta didik.

Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa kontribusi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar adalah sebesar 78% sedang sisanya ($100\% - 78\% = 22\%$) dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penentuan prestasi belajar. Oleh sebab itu, diharapkan para pendidik selalu memperhatikan kecerdasan peserta didik, baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional ataupun kecerdasan spiritual. Pendidik juga dapat ikut berperan dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Contoh pengembangan kecerdasan emosional yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan melatih aspek-aspek dalam kecerdasan emosional, seperti bersosialisasi. Penerapan dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memberi tugas secara berkelompok, sebab dengan begitu dapat dilatih kemampuan kerjasama, memecahkan masalah, dan kemampuan dalam menyampaikan pendapat.

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dapat dilakukan pendidik adalah dengan memberikan dan melatih aspek-aspek kecerdasan spiritual seperti dalam proses pembelajaran sebagai contoh selalu mengajarkan peserta didik untuk bersikap jujur saat menghadapi tes, membiasakan selalu berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dan melatih tanggungjawab dengan memberi tugas untuk dikerjakan di rumah. Pemberian aspek-aspek kecerdasan emosional dan spiritual bertujuan agar peserta didik terbiasa dan mulai menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan ketiga kecerdasan tersebut secara seimbang akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang akan dicapai peserta didik.

Saran

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik harus menyadari bahwa kecerdasan intelektual merupakan salah satu hal yang penting untuk memaksimalkan prestasi belajar. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan selalu mengasah kecerdasan intelektual yang dimilikinya dengan selalu belajar. Mengikuti bimbingan belajar merupakan salah satu pilihan yang bagus, namun belajar tidak selalu melalui buku dan berada dalam kelas, belajar dapat dilakukan di mana saja. Misalnya dalam mata pelajaran ekonomi, belajar dapat dilakukan di kegiatan sehari-hari, seperti saat melakukan jual-beli, membuat pilihan dengan skala prioritas, dan lain sebagainya.
- b. Peserta didik harus mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki, karena akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan dicapai. Lingkungan juga menentukan kecerdasan emosional, untuk itu peserta didik diharapkan dapat memilih lingkungan yang memberi dampak positif sehingga pengembangan kecerdasan emosional juga ke arah positif. Pengembangan kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi di sekolah maupun di masyarakat. Dengan mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi, maka peserta didik akan belajar bersosialisasi, memahami orang lain, mengatur emosi, melatih rasa tanggung jawab, dan nilai-nilai lain yang terdapat dalam kecerdasan emosional.
- c. Peserta didik diharapkan mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Pengembangan kecerdasan spiritual dapat dimulai dari diri sendiri, seperti beribadah, mengikuti kegiatan keagamaan, bersyukur, berbuat kebaikan dengan menolong orang yang membutuhkan, dan melakukan hal-hal bijak lain yang mencerminkan kecerdasan spiritual.

2. Bagi Sekolah

- a. Mewajibkan setiap peserta didik mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler peserta didik akan belajar bekerjasama, memahami orang lain, sportif, dan nilai-nilai lain yang mungkin tidak langsung dirasakan

oleh peserta didik ketika belajar di dalam kelas. Sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik akan berkembang.

- b. Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin (di luar jam pelajaran), seperti melakukan kajian Islami setiap seminggu sekali bagi peserta didik yang beragama Islam dan kajian rohani bagi peserta didik yang beragama non-Islam agar peserta didik dapat belajar mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki.
 - c. Mengadakan kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, seperti melakukan kegiatan *Achievement Motivation Training* (AMT) dan pelatihan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) secara rutin (misal setiap memasuki tahun ajaran baru) dengan mendatangkan pelatih atau jika memungkinkan dipandu oleh guru.
3. Bagi Pendidik
- a. Pendidik diharapkan mampu memahami kemampuan intelektual masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang kurang diberi pemahaman yang lebih dibandingkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Hal ini dilakukan agar prestasi belajar yang didapat peserta didik tinggi dan merata, sehingga tidak ada masalah kesenjangan prestasi belajar atau prestasi belajar yang rendah. Hal yang dapat dilakukan pendidik yaitu memberi tugas atau soal latihan setiap akhir pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang telah diajarkan,
 - b. Pendidik ikut serta dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik. Hal yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan selalu memberi contoh perilaku yang mencerminkan kecerdasan emosional seperti mengembangkan sikap untuk bersosialisasi. Pemberian tugas secara berkelompok juga merupakan pengembangan dari sikap bersosialisasi. Contoh pengembangan kecerdasan emosional lainnya adalah dengan memberikan tugas yang berifat problem solving sehingga peserta didik akan terlatih menyelesaikan suatu masalah dengan cara berpikir sistematis. Sedangkan, perilaku yang mencerminkan kecerdasan spiritual adalah selalu berdoa saat memulai dan mengakhiri pembelajaran. Hal lain yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan memberi kepercayaan kepada peserta didik untuk menilai hasil ulangan, dengan ini peserta didik akan dilatih untuk jujur.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel bebas lain untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.
 - b. Penelitian ini masih sangat terbatas sesuai kemampuan peneliti, sehingga diharapkan kekurangan dalam penelitian dapat diperbaiki dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifudin. 2002. *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badie, et al. 2010. *Development and Reliability and Validity of the Spirituality Intelligence Scale*. Tabriz: Universitas Payemee Noor.
- Bar-on. 2003. How Important is it to Educate People to be Emotionally and Socially Intelligent. *Perspective in Education*. 4. 3-13.
- Carter, Philip. 2009. *Tes IQ dan Tes Kepribadian*. Jakarta: PT Indeks.
- _____. 2010. *Tes IQ dan Bakat: Menilai Kemampuan dan Penalaran, Verbal, Numerik, dan Spasial*. Jakarta: PT Indeks.
- Cooper, Robert dan Ayman, Sawaf. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Dimiyati dan Moedjino. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka cipta.
- Ernita, T. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol.6. No. 11. Pp. 971-979.
- Fukofuka, Sunia. 2007. The Impact of Spirituality on Academic Performance. *International Forum*. 10. 35 – 37.
- Goleman, Daniel. 1998. *Working With Emotional Intelligence*. New York, NY. Bantum Books.
- _____, 2000. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____, 2009. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, Andi. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri di Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Hariwijaya, M. 2007. *Tes IQ Anda: Untuk Studi dan Meraih Puncak Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hetika. 2008. *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irham, Muhamad dan Wiryani, Novan Ardy. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kadhkoda, Mohammad dan Jahani, Hoorie. 2012. Problem-solving Capacities of Spiritual Intellegence for Artificiall Intellegence. *Social and Behavioral Science*. 32. 170-175.
- Kohbhanani, Shahin Ebrahimi, dkk. 2013. The Relationship Between Spiritual Intelligence with Life Satisfaction Among Birjand Gifted School. *Social and Behavioral Science*. 84. 314-320.
- Marsha Sinetar. 2001. *Spiritual Intelligence*. Soesanto Boedidarmo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mitofan, Nicole dan Cioricaru, Mihai Florentin. 2014. Emotional Intelligence and School Performance-Correlational Study. *Social and Behavioral Science*. 769-775.
- Nachiappan, Nappiah., dkk. 2013. Analysis of Cognition Integration in Intellegence Quotient (IQ), Emotional Quotient, and Spiritual Quotient in Transforming Cameroon Highlands Youths through Hermeneutics Pedagogy. *International Conference on Education and Educational Psychology*. 112. 888-897.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ: Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Parker, James, dkk. 2005. Academic Achievement and Emotional Intelligence: Predicting the Successful Transition from High School to University. *Journal of the Years Experience*. 67-78.
- Peringkat Pendidikan Indonesia. <https://newsokezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>, diakses pada 2 Maret 2018
- Peringkat Ujian Nasional SMA. <https://puspendik.kemdikbud.go.id/hasil-un/> , diakses pada 1 Maret 2018
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka..
- Sayekti, Atik. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Shalini & Nithin. 2016. A Multi-Criteria Decision Framework to Measure Spiritual Intelligence of University Teachers. *Procedia Computer Science*. . 291-298.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..

- Sugiyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sutrisno. 2010. *Hubungan antara Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri Kedak 1 Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Syamsu, Yusuf. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirteonegoro, Suratinah. 2009. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
- Uno, Hamzah. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walker, Katrina L dan Dixon, Vicki. 2002. Spirituality and Academic Performance Among African American College Students. *Jurnal of Black Psychology*. 28 (2). 107-121.
- Zohar, Danah dan Marshal. 2001. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul:

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI PADA PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BULU TAHUN AJARAN 2017/2018

Ditulis oleh:

Nama : Rizky Sulastyaningrum

NIM : K7614046

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah di review dan layak untuk dipublikasikan di jurnal online Pendidikan Ekonomi. Mohon dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya dan terimakasih.

Surakarta, Januari 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Prof. Dr. Trisno Martono, M.M
NIP. 195103311976031003



Budi Wahyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 1988072420161001